

PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA PADA ERA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

DEVELOPMENT OF INDONESIAN ERA OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY

Sutisno Adam
Universitas Khairun
Jalan Gambesi, Ternate
Pos-el: qq_bryan@yahoo.com
Telepon 081340230023

Abstrak

Bahasa itu dinamis, ia berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Hal ini tidak terkecuali pada bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional dan pemersatu masyarakat Indonesia. Di era Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication Technology*) sekarang ini, bahasa ini Indonesia mengalami perkembangan pesat. Perkembangan tersebut memicu perubahan-perubahan fundamental di dalam tubuh bahasa Indonesia yang selain membawa dampak positif juga membawa dampak negatif yang sangat krusial dalam proses pemertahanan eksistensi bahasa Indonesia di masa depan.

Kata Kunci: Perkembangan, Bahasa Indonesia, Teknologi Informasi dan Komunikasi

Abstract

Language is dynamic , it evolved along with the development of human civilization . This is no exception in the Indonesian language is the national language and unifying the people of Indonesia . In the era of Information and Communication Technology (Information and Communication Technology) today , this language Indonesia experienced a rapid development . These developments triggered fundamental changes in the body besides Indonesian who had a positive impact also have negative impacts which is crucial in the process of preservation Indonesian existence in the future.

Keywords : Development , Indonesian , Information and Communication Technology

1. Pendahuluan

Di era mutakhir yang sedemikian pesat ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi memegang kendali atas peradaban manusia. Dominasi IT pada setiap kehidupan manusia tergambar dalam pola keseharian manusia dewasa ini, seperti penggunaan telepon seluler canggih, sosial media, komputer, *browsing*, dan sebagainya.

Dalam menggunakan berbagai media informasi tersebut, tentu saja bahasa teks masih menjadi fitur standar yang dipakai, meskipun saat ini perlahan fitur tersebut mulai beralih ke bahasa audio. Untuk itulah maka para pengguna teknologi informasi diharuskan

menguasai bahasa yang dipakai pada suatu teknologi informasi tersebut, sebab bahasa merupakan penghubung tunggal antara pengguna dengan teknologi informasi yang digunakan.

Berdasarkan pada hal tersebut, bahasa dan Teknologi Informasi dan Komunikasi mengalami perkembangan yang seiring-sejalan. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi akan berpengaruh langsung pada perkembangan bahasa yang digunakan dalam berinteraksi menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi tersebut.

Hal ini berlaku pula pada bahasa Indonesia. Kondisi bahasa Indonesia, terutama di era mutakhir ini mengalami perubahan yang sangat drastis. Terbentuknya masyarakat *cyber*, serta menjamurnya regulasi atau kebijakan yang dibuat pemerintah untuk membuka ‘jendela global’ melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi, secara langsung mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Dampak yang terjadi adalah tergerusnya nilai-nilai sosial dan hilangnya penghargaan terhadap budaya lokal, sebab bahasa Indonesia adalah simbol jati diri bangsa. Hilangnya jati diri bangsa berarti hilangnya masa depan yang berusaha dibangun oleh suatu bangsa.

2. Pembahasan

2.1. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication Technologies / ICT*) adalah terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi (Setiadi dkk, 2009).

Menurut Haag dan Keen dalam Renol (2010: 38) Teknologi Informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi, ini berlaku juga untuk alat komunikasi. Haag mengklasifikasikan *ITC* ke dalam dua pengertian dengan aspek yang berbeda, yaitu:

- a. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.
- b. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

Teknologi Informasi dan Komunikasi secara jamak dapat diartikan sebagai perangkat buatan manusia yang digunakan untuk memperoleh informasi dan membangun

komunikasi dengan memanfaatkan berbagai dimensi ruang dan waktu.

Teknologi Informasi dan Komunikasi mengalami perkembangan yang pesat di era modern. Dapat dikatakan Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah teknologi paling tua yang berhasil diciptakan oleh manusia yang kemudian berkembang ke tingkat yang paling kompleks dengan pemanfaatan perangkat modern sebagaimana yang terdapat saat ini.

Menurut William (2007), Di awal sejarah manusia bertukar informasi melalui komunikasi, yaitu; bahasa. Dengan demikian, bahasa adalah teknologi. Bahasa memungkinkan seseorang memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain tetapi itu tidak bertahan lama karena setelah ucapan selesai, maka informasi yang berada di tangan si penerima akan dilupakan dan tidak bisa tersimpan lama.

Selain itu, jangkauan suara juga terbatas. Setelah itu teknologi penyampai informasi berkembang melalui gambar. Dengan gambar jangkauan informasi bisa lebih jauh. Gambar ini bisa dibawa-bawa dan disampaikan kepada orang lain. Selain itu informasi yang ada akan bertahan lebih lama.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi memasuki babak baru ketika ditemukannya huruf alfabet yang memudahkan cara penyampaian informasi yang lebih efisien dari cara yang sebelumnya. Suatu gambar yang mewakili suatu peristiwa dibuat dengan kombinasi alfabet yang secara lugas menceritakan peristiwa secara lugas dan jelas. Teknologi dengan alfabet ini memudahkan dalam penulisan informasi itu, juga dalam hal berkomunikasi, yakni melalui surat dan lain-lain.

Kemudian, teknologi percetakan memungkinkan pengiriman informasi lebih cepat lagi. Teknologi elektronik seperti radio, televisi, komputer mengakibatkan informasi menjadi lebih cepat tersebar di area yang lebih luas dan lebih lama tersimpan. Teknologi Informasi dan Komunikasi dewasa ini menembus dimensi ruang dan waktu.

2.2. Hubungan Bahasa dan TIK

Bahasa adalah alat penghubung antar manusia. Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1), memberikan pengertian bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Menurut Oka dan Suparno dalam Chair (2007:42) Bahasa adalah sistem lambang bunyi oral yang arbitrer yang digunakan oleh sekelompok manusia (masyarakat) sebagai alat komunikasi. Posisi penting bahasa sebagai alat penghubung menjadikan bahasa sebagai suatu kebutuhan komunikasi, seperti pandangan Felicia (2001 :1), yang mengatakan bahwa dalam berkomunikasi sehari-hari, salah satu alat yang paling sering digunakan adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis.

Singkatnya, bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia, karena dengan bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya dan bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat (Soeparno, 2002). Bahasa juga bisa sebagai identitas yang menunjukkan seseorang atau kelompok tertentu. Bahasa dalam perspektif ini dapat diartikan sebagai jati-diri.

Bahasa adalah alat penghubung dalam komunikasi baik verbal maupun non-verbal yang dilakukan oleh manusia. Setiap negara/kelompok sosial masyarakat dipastikan memiliki bahasanya masing-masing. Tanpa bahasa tentu manusia tidak dapat membangun kehidupan sosialnya.

Menurut George (1985: 229) Bahasa adalah teknologi sederhana yang dihasilkan oleh pergaulan manusia, ia senantiasa berkembang dari waktu ke waktu, sebagaimana perkembangan peradaban manusia yang dinamis.

Perkembangan bahasa dan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam catatan sejarah cenderung menunjukkan keterkaitan. Kecenderungan Teknologi Informasi itu menunjukkan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai sebuah perangkat (benda) mati yang paling banyak mempengaruhi perkembangan bahasa.

Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam perkembangannya berhasil melahirkan kosakata-kosakata baru yang memperkaya khazanah kosakata dan istilah bahasa Indonesia di zaman modern. Contohnya adalah kata/huruf *E*, *Chat*, *Mobile*, *Browse*, *Download*, *Upload*, dan sebagainya yang belakangan muncul dan berkembang menjadi tidak hanya sebatas nama perangkat, tetapi juga dalam komunikasi sehari-hari dengan konteks yang lain. Hal ini kemudian berpengaruh lebih jauh, sebab bahasa tersebut ketika masuk ke suatu negara dianggap sebagai bahasa asing oleh negara konsumen. Akibatnya, negara-negara tersebut membuat terjemahan sendiri atas kosakata dan istilah baru tersebut yang kebanyakan juga adalah kosakata yang belum pernah didengar sebelumnya.

Kecenderungan perkembangan bahasa sebagai akibat dari perkembangan mutakhir Teknologi Informasi dan Komunikasi berbasis elektronika menjadikan bahasa semakin kompleks dan transformative. Dampak sosial yang ditimbulkan sangat luas terlebih di dalam kehidupan masyarakat modern yang saling terhubung antara yang satu dengan yang lain di berbagai belahan dunia.

2.3. Bahasa Indonesia pada Era Teknologi Informasi dan Komunikasi

Bahasa Indonesia yang dijadikan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tepatnya sehari sesudahnya, bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi.

Bahasa Indonesia secara resmi diakui sebagai bahasa nasional pada saat Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Penggunaan bahasa Melayu sebagai bahasa nasional merupakan usulan dari Muhammad Yamin, seorang politikus, sastrawan, dan ahli sejarah. Dalam pidatonya pada Kongres Nasional kedua di Jakarta, Yamin mengatakan bahwa : “Jika mengacu pada masa depan bahasa-bahasa yang ada di Indonesia dan kesusastraannya, hanya ada dua bahasa yang bisa diharapkan menjadi bahasa persatuan yaitu bahasa Jawa

dan Melayu. Tapi dari dua bahasa itu, bahasa Melayulah yang lambat-laun akan menjadi bahasa pergaulan atau bahasa persatuan (Kridalaksana, 1991).

Secara Sosiologis bisa dikatakan bahwa Bahasa Indonesia resmi diakui pada Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Hal ini juga sesuai dengan butir ketiga ikrar Sumpah Pemuda yaitu “*Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.*” Namun secara Yuridis Bahasa Indonesia diakui pada tanggal 18 Agustus 1945 atau setelah Kemerdekaan Indonesia (Tasai, 2000).

Ini menandakan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa resmi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia telah menjadi *lingua franca* lebih dari 200 juta rakyat di Indonesia. Sebagian besar di antaranya juga telah menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama. Bahasa Indonesia yang tadinya berkembang dari bahasa Melayu itu telah “*menggusur*” sejumlah bahasa lokal (etnis) yang kecil. Oleh karena itu bahasa Indonesia mempunyai peranan penting dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya. Selain itu bahasa Indonesia juga merupakan jati diri bangsa Indonesia terutama di era globalisasi yang berkembang dengan ritme yang sangat cepat dan pesat.

Harus diakui bahwa bahasa Indonesia tidakkebal terhadap pengaruh globalisasi. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang juga sangat cepat, sehingga komunikasi antarmanusia di negara-negara yang terpisah jauh pun dapat dilakukan dengan praktis tanpa perlu memakan waktu lama. Kemudahan ini membuat informasi dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain dengan waktu yang relatif singkat.

Percepatan perpindahan informasi ini kemudian juga mempercepat proses keterkaitan dan ketergantungan antarmanusia. Hubungan-hubungan langsung seperti perdagangan pun dipererat dengan adanya berbagai metode untuk berinteraksi, misalnya dengan menggunakan jaringan internet, telepon, atau surat elektronik. Hal-hal tersebut berperan penting dalam menyebarkan informasi ke seluruh dunia dan membentuk

masyarakat berbasis internet (*internet based society*).

Sebagai bagian dari masyarakat global, masyarakat Indonesia juga tidak terlepas dari pengaruh langsung perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi ini. Dan aspek yang berkaitan langsung adalah aspek kebahasaan, bahasa Indonesia yang telah mengalami perkembangan yang pesat dewasa ini. Pengaruh dari luar atau pengaruh asing ini sangat besar kemungkinannya terjadi pada era Informasi dan Teknologi ini. Batas antarnegara yang sudah tidak jelas dan tidak ada lagi, serta pengaruh alat komunikasi yang begitu canggih perlahan telah menciptakan pergeseran drastis dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan-perubahan itu tidak hanya terjadi di dalam bahasa percakapan sehari-hari di dalam kehidupan nyata dan di dunia maya, tetapi juga terjadi secara perlahan di dunia kesusasteraan Indonesia. Dewasa ini banyak bermunculan karya-karya sastra modern yang bertema urban dan metropolis, sebut saja misalnya Perahu Kertas karya Dee, Maryamah Karpov karya Andrea Hirata yang tidak hanya menggambarkan alur cerita yang lebih modern tetapi dengan menyajikan gaya bahasa yang lebih kontemporer dan cenderung terpengaruh oleh perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

2.4. Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Bahasa Indonesia

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara langsung memberikan dampak terhadap penggunaan bahasa Indonesia baik yang bersifat positif maupun negatif.

2.4.1. Dampak Positif

- a. Meningkatnya pengetahuan masyarakat dunia terhadap bahasa Indonesia dimana menurut catatan *Wall Street Journal* bahwa jumlah pengguna media sosial Facebook di Indonesia menyentuh angka 59 juta pengguna sedangkan pengguna media sosial Twitter di Indonesia adalah 50 juta pengguna. Ini tentu berpengaruh

secara signifikan pada meningkatnya pengetahuan masyarakat dunia terhadap masyarakat dan bahasa Indonesia. Belum termasuk penyebaran massif melalui media lain, seperti media televisi dan aplikasi sosial media global yang lain.

b. Meningkatnya produksi buku-buku terjemahan ke dalam bahasa Indonesia
Saat ini banyak buku dari luar negeri yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, baik itu buku fisik maupun buku berbentuk *ebook*. Banyaknya buku terjemahan ini selain sebagai pengayaan literature juga merupakan sebuah media pembauran kesusasteraan antar bangsa.

c. Bertambahnya kosakata dalam Bahasa Indonesia

Secara langsung pertambahan jumlah kosakata bahasa Indonesia terjadi dengan sangat cepat. Hal ini terjadi dan mayoritas dipengaruhi oleh bahasa Inggris. Contoh: *Information* menjadi Informasi, *Communication* menjadi Komunikasi, *Technology* menjadi Teknologi, dan lain-lain.

d. Bahasa Indonesia sebagai kandidat bahasa Internasional

Berdasarkan jumlah penutur dan penggunaan di viral sosial, bahasa Indonesia termasuk yang terbesar diantara bahasa-bahasa yang memiliki penutur yang banyak. Ketertarikan dunia terhadap bahasa Indonesia tercermin dari bermunculannya pusat studi bahasa Indonesia di beberapa universitas terkemuka di dunia. Selain itu, saat ini bahasa Indonesia menjadi yang paling berpotensi untuk dijadikan sebagai bahasa penghubung di antara komunitas negara-negara ASEAN.

2.4.2. Dampak Negatif

a. Tidak lagi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Pola hidup masyarakat Indonesia yang konsumtif berakibat pada semakin mudahnya penerimaan terhadap berbagai penetrasi budaya luar. Ini lebih mudah terjadi pada penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, salah satu contoh

adalah penggunaan media sosial oleh remaja yang cenderung menggunakan bahasa gaul di media sosial dari pada bahasa Indonesia yang baik dan benar.

b. Tergerusnya budaya asli Indonesia
Masyarakat global yang lebih terbuka menawarkan budaya baru yang lebih mudah dipilih oleh generasi muda.

c. Campur Kode

Banyak masyarakat lebih bangga menggunakan istilah asing atau mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa asing baik secara lisan maupun tulisan. Kata-kata seperti *Good Morning*, *I Love You*, *Ganbatte*, *Arigatto*, *Sayonara*, serta banyak kalimat populer lain lebih senang diucapkan dalam bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia.

2.5. Perubahan Bahasa Indonesia di Era TIK

Setiap bahasa di dunia pasti mengalami perubahan, baik itu secara intern maupun ekstern. Sebut saja misalnya bahasa Inggris yang dalam satu milenium (1000 tahun) setidaknya telah mengalami tiga kali perubahan yang cukup ekstrem (yaitu *Early English*, *Middle English*, dan *Modern English*).

Pergeseran atau perubahan bahasa sebenarnya telah ada sejak bahasa-bahasa itu mulai mengadakan kontak dengan bahasa lainnya (Grosjean 1982). Kontak antar dua suku atau suku bangsa yang masing-masing membawa bahasanya sendiri-sendiri lambat laun mengakibatkan terjadinya persaingan kebahasaan. Pada umumnya, di dalam persaingan kebahasaan terjadi fenomena-fenomena kebahasaan yang diawali dengan kedwibahasaan, diglosia, alih kode/campur kode, interferensi, dan akhirnya permertahanan dan pergeseran bahasa. Jika satu bahasa lebih dominan, lebih berprestise, atau lebih modern atau bahkan mungkin lebih “superior” daripada bahasa lain, bahasa tersebut dipastikan dapat bertahan, sedangkan lainnya dalam beberapa generasi akan ditinggalkan oleh penuturnya. Bahasa yang ditelantarkan oleh penuturnya itu lambat laun

mengakibatkan kematian bahasa (Dorian 1982).

Perkembangan pesat Teknologi Informasi dan Komunikasi yang menyebabkan pembauran budaya antar bangsa yang sangat masif membuka lebar celah perubahan di dalam penggunaan bahasa Indonesia. Bahasa asing sebagai bahasa pergaulan yang mendominasi penuturan di dalam penggunaan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah yang paling banyak menarik minat masyarakat Indonesia. Dewasa ini bahasa asing lebih sering digunakan daripada bahasa Indonesia hampir di semua sektor kehidupan. Sebagai contoh, masyarakat Indonesia lebih sering menempel ungkapan “*No Smoking*” daripada “Dilarang Merokok”, “*Stop*” untuk “berhenti”, “*Exit*” untuk “keluar”, “*Open House*” untuk penerimaan tamu di rumah pada saat lebaran, dan masih banyak contoh lain.

Di dalam pergaulan di media, baik itu media sosial, layanan pesan, atau *mailing*, pengguna dari Indonesia lebih cenderung menggunakan kata / kalimat gaul yang lebih mudah ditulis dan dicerna menurut mereka, disamping itu juga menggunakan simbol-simbol yang secara frontal menyebabkan berubahnya penggunaan bahasa Indonesia secara brutal. Contohnya adalah mereka lebih suka menulis; *t4* untuk Tempat, *q* untuk Aku, *g* untuk Nggak, *Lw* untuk Kalau, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Selain itu penggunaan-penggunaan bentuk ‘Inggris’ sudah banyak menggejala. Dalam bidang internet dan komputer kita banyak menggunakan kata *mendownload*, *mengupload*, *mengupdate*, *dienter*, *direlease*, *didiscoun*, *delcontt*, dan sebagainya. Tidak hanya dalam bidang komputer saja, di bidang lain pun sering kita jumpai. Selain bahasa Asing, penggunaan bahasa gaul sering dijumpai dalam pesan singkat atau sms, chatting, dan sejenisnya. Misalnya dalam kalimat ‘*gue gitu loh..pa sich yg ga bs*’ dalam kalimat tersebut penggunaan kata ganti aku tidak dipakai lagi.

Perubahan ini oleh Grosjean (1982:107) disebut sebagai persoalan yang diakibatkan oleh lima faktor: sosial, sikap, pemakaian, bahasa, kebijakan pemerintah, dan faktor-

faktor lain. Adanya pola-pola sosial dan budaya yang beragam dalam suatu masyarakat ikut menentukan identitas sosial dan keanggotaan kelompok sosialnya, faktor-faktor sosial itu meliputi status sosial, kedudukan sosial ekonomi, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan atau jabatan, serta keanggotaan seseorang dalam suatu jaringan sosial. Dalam hal ini, perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication Technology*) adalah faktor yang termasuk ke dalam kelompok jaringan sosial.

3. Penutup

Kehadiran Teknologi Informasi dan Komunikasi secara langsung dapat mempermudah manusia dalam membangun interaksi antar sesamanya, interaksi tersebut bahkan bisa dibangun menembus ruang dan waktu. Tetapi di sisi yang lain pola interaksi tersebut dapat menyebabkan perubahan-perubahan yang secara fundamental mempengaruhi jati diri dari suatu kelompok manusia.

Bangsa Indonesia dengan bahasa Indonesia sebagai identitas diri adalah salah-satu yang turut dipengaruhi oleh kehadiran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Perubahan yang terjadi pada bahasa Indonesia dalam kaitannya dengan pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah perubahan fundamental yang meliputi keberlangsungan penggunaan bahasa Indonesia di dalam kehidupan sehari-hari. Rusyana, (1984:152) menyatakan bahwa dalam membina masyarakat akademik, penggunaan bahasa yang tidak baik dan tidak benar akan menimbulkan masalah. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dianggap mempunyai peranan dalam menuju arah pembangunan masyarakat akademik yang diinginkan.

Oleh karena itu, perubahan-perubahan menuju kearah yang negatif harus segera diantisipasi dengan merevitalisasi kembali pendidikan, terutama yang menyangkut penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu berbagai kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, seharusnya bisa

dimanfaatkan dalam upaya mempertahankan bahasa Indonesia. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis ICT (*Information, Communication and Technology*). Pemanfaatan ICT untuk pendidikan sudah menjadi keharusan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Berbagai aplikasi ICT sudah tersedia dalam masyarakat dan sudah siap menanti untuk dimanfaatkan secara optimal untuk keperluan pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai dengan fungsinya dalam pendidikan. Menurut Indrajut (2004), fungsi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh fungsi, yakni: (1) sebagai gudang ilmu, (2) sebagai alat bantu pembelajaran, (3) sebagai fasilitas pendidikan, (4) sebagai standar kompetensi, (5) sebagai penunjang administrasi, (6) sebagai alat bantu manajemen sekolah, dan (7) sebagai infrastruktur pendidikan.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dorian, N. 1982. *Language Death: The Life Cycle of a Scottish Gaelic Dialect*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Fishman, Joshua A. 1990. *Language and Ethnicity in Minority Sociolinguistic Perspectives*. Cleveden: Multilingual Matters Ltd.
- Gal, Susan. 1979. *Language Shift: Social Determinants of Linguistic Change in Bilingual Austria*. New York: Academic Press.
- Groesjean, Francois. 1982. *Life with Two Languages*. Cambridge: Harvard University Press.
- Hijazi Mahmud Fahmi, 2008. *Pengantar Linguistik*. Bandung : PSIBA Press.
- Kridalaksana H. 1991. *Pendekatan tentang Pendekatan Historis dalam Kajian Bahasa Melayu dan Bahasa Indonesia*. Dalam Kridalaksana H. (*penyunting*). *Masa Lampau bahasa Indonesia: Sebuah Bunga Rampai*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta
- Renol, dan Rasul, Juharis. 2010. *Cerdas dan Terampil Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Sidoarjo: CV Adi Perkasa.
- Rokhman, Fathur. 2003. *Pemilihan Bahasa dalam Masyarakat Dwibahasa: Kajian Sociolinguistik di Banyumas*. Disertasi. Jogjakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Romaine, Suzanne. 1989 *Bilingualism*. Oxford: Basil Blackwell.
- Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan: Himpunan Bahasan*. Semarang: Penerbit Diponegoro.
- Setiadi, Julianto Arief dkk. 2009. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Ristek.
- Soeparno, 2002. *Dasar-Dasar linguistic umum*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.
- Sugono, Dendy. 1994. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Tasai, S Amran dan E. Zaenal Arifin. 2000. "Cermat Berbahasa Indonesia : Untuk Perguruan Tinggi". Jakarta: Akademika Pressindo.
- Williams / Sawyer. 2007. *Using Information Technology terjemahan Indonesia*. Jakarta: Penerbit ANDI